

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Bank BTPN Tbk.**

###### **a. Sejarah Singkat Bank BTPN Tbk.**

BTPN adalah bank devisa yang memfokuskan diri untuk melayani dan memberdayakan segmen masyarakat yang berpendapatan rendah yang terdiri dari para pensiunan, pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), serta komunitas prasejahtera produktif (mass market). Btpn telah menempuh perjalanan panjang sejak didirikan di Bandung, di Jawa Barat pada 1958 sebagai Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil) hingga berubah nama pada 1986 menjadi Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Btpn mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 2008. Selanjutnya btpn berkembang secara berkelanjutan dengan melahirkan berbagai inovasi bisnis yang melengkapi portofolio yang melengkapi layanan perbankan pension yang telah dirintis sejak 1958.

Dengan inovasi bisnis tersebut, kini bisnis utama btpn adalah Btpn Sinaya unit bisnis pendanaan, Btpn Purna Bakti unit bisnis yang fokus melayani nasabah pensiun, Btpn Mitra Usaha Rakyat unit bisnis yang fokus melayani pelaku usaha mikro, serta Btpn Mitra Bisnis unit bisnis yang fokus melayani usaha kecil dan menengah. Btpn juga meluncurkan Btpn Wow yang merupakan inisiatif btpn dalam program Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif (Laku Padai) yang digagas Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Btpn wow

adalah layanan perbankan yang dapat diakses melalui hape GSM dan didukung jasa agen untuk meningkatkan jangkauan bank kemasyarakat dipelosok. Inovasi pada bidang financial technology juga dilakukan untuk masyarakat melek digital (digital savvy) yang menginginkan kemudahan dan kecepatan dengan meluncurkan jenius sebuah revolusi dibidang perbankan dengan proses digitalisasi.

Selain itu BTPN memiliki anak usaha BTPN Syariah yang fokus melayani nasabah dari komunitas prasejahtera produktif. Menyadari tantangan kedepan, bahwa perusahaan-perusahaan dituntut untuk mengubah cara berbisnis, kami memutuskan megambil langkah lebih lanjut, dengan menciptakan dang meluncurkan Daya pada 2011. Berlandaskan filosofi bisnis Peluang sekaligus Panggilan. Daya hadir dengan menawarkan kesempatan kepada seluruh stakeholder btpn untuk berpartisipasi dalam misi memberdayakan jutaan mass market di indonsia. Daya adalah pemberdayaan yang berkelanjutan dan terukur. Bagaikan keeping uang logam yang memiliki sisi yang tak terpisahkan program pemberdayaan adalah elemen yang terintegrasi dengan model bisnis kami. Dalam seluruh produk serta aktivitas kami senantiasa berusaha untuk menciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti bagi seluruh nasabah BTPN.

## **b. Visi Misi**

Proses perumusan Misi, Visi dan Nilai – Nilai BTPN setara atau bahkan lebih penting dari Misi, Visi dan Nilai – Nilai itu sendiri. Dengan tujuan untuk memberikan makna lebih dalam kehidupan serta meningkatkan potensi rakyat Indonesia secara signifikan, kami percaya BTPN akan tumbuh menjadi bank mass market terbaik di Indonesia.

- 1) Misi Bersama kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.
- 2) Visi Menjadi Bank mass market terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia
- 3) Nilai – Nilai Nilai – Nilai yang kami anut merupakan pedoman bagaimana kami menjalankan bisnis serta pedoman berperilaku untuk membentuk identitas kami.

## **c. Produk dan Layanan**

### Produk dan Layanan Bank BTPN

Simpanan BTPN menyediakan berbagai produk simpanan yang menawarkan banyak manfaat. Dalam berbagai produk tabungan yang terdapat dalam 42 unit bisnis BTPN, BTPN senantiasa memberikan rasa aman, layanan prima yang pribadi, dan imbal hasil optimal untuk seluruh segmen nasabah. Adapun beberapa produk simpanan BTPN yaitu diantaranya sebagai berikut :

- 1) Taseto Mapan Wujudkan impian anda (nasabah) disetiap tahapan kehidupan melalui produk tabungan berjangka dengan bunga setara deposito.
- 2) Taseto Bisnis Dengan bunga setara dengan deposito, BTPN Taseto Bisnis dirancang khusus untuk perusahaan.

- 3) Tabungan Citra Pensiun Produk tabungan yang dirancang khusus untuk memberikan kenyamanan bagi para nasabah pensiunan dan calon pensiunan dalam melakukan transaksi perbankan. Produk inilah yang menjadi palin utama yang di miliki para pensiunan sekarang.
- 4) Giro Btpn Sinaya Btpn Giro dirancang Khusus untuk mendukung kegiatan bisnis nasabah, baik perorangan maupun non-perorangan.
- 5) Giro Btpn Mitra Bisnis Btpn Giro dirancang Khusus untuk mendukung kegiatan wirausahawan yang mulai meniti karir ataupun yang sudah lama.

## **2. Bank BTPN Syariah Tbk.**

### **a. Sejarah Singkat Bank BTPN Syariah Tbk.**

BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia pada 14 Juli 2014 setelah melalui pemisahan (spin-off) Unit Usaha Syariah dari PT Bank BTPN Tbk (dahulu bernama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk) dan proses konversi PT Bank Sahabat Purba Danarta (BSPD).

Sebagai satu-satunya bank syariah di Indonesia yang memusatkan pelayanan dan produknya bagi pemberdayaan nasabah pra dan cukup sejahtera dan mengembangkan keuangan inklusif, BTPN Syariah terus berupaya memberikan nilai tambah melalui dampak nyata perubahan positif bagi kehidupan nasabah yang dilayaninya, selain terus bertumbuh secara sehat dan memiliki kinerja keuangan yang baik. Hingga saat ini, jangkauan kegiatan operasional BTPN Syariah telah mencakup hingga 23 provinsi di Indonesia. Oleh karena itu, produk dan layanan bagi nasabah terus ditingkatkan dan dikembangkan secara tepat guna agar membawa lebih

banyak manfaat bagi jutaan masyarakat di Indonesia dan mewujudkan Rahmatan Lil Alamin.

#### **b. Visi dan Misi**

##### 1) Visi Bank BTPN Syariah Tbk

Menjadi Bank Syariah terbaik untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.

##### 2) Misi Bank BTPN Syariah Tbk

Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.

#### **c. Produk dan Layanan**

##### 1) Pendanaan

###### a) Tepat Tabungan

Dapat dibuka dengan tanpa setoran minimal, dengan akad wadiah yad dhamanah. Nasabah memperoleh kemudahan untuk bertransaksi di seluruh cabang Perseroan, bebas biaya administrasi bulanan.

###### b) Tepat Tabungan Platinum

Tabungan untuk nasabah perorangan (Tepat Tabungan Platinum) dan perusahaan (Tepat Tabungan Platinum Bisnis) yang dikelola berdasarkan perjanjian bagi hasil (akad mudharabah mutlaqah) ini memberikan keleluasaan dalam melakukan penarikan tunai tanpa batas dan bebas biaya administrasi bulanan (syarat dan ketentuan berlaku) untuk imbal hasil optimal.

###### c) Tepat Tabungan Rencana

Sarana menabung terencana, agar ringan wujudkan beragam impian, dengan berbagai pilihan setoran bulanan dan jangka waktu (akad wadiah yad dhamanah).

d) Rekening Tabungan Jamaah Haji

Produk tabungan bagi nasabah yang berencana untuk melaksanakan ibadah haji ke Tanah Suci. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad wadiah yad dhamanah, produk yang aman dan terjamin ini mempunyai sistem terkoneksi online dengan SISKOHAT Kementerian Agama RI.

e) Tepat Deposito

Deposito berdasarkan perjanjian bagi hasil (akad mudharabah *mutlaqah*) antara BTPN Syariah (mudharib) dengan nasabah sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dengan jangka waktu mulai dari 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, dan 24 bulan, dalam mata uang Rupiah.

f) Tepat Tabungan Syariah

Produk tabungan dengan akad wadiah yad dhamanah yang diberikan kepada nasabah Tepat Pembiayaan Syariah maupun non nasabah pembiayaan. Produk tabungan ini dilengkapi dengan layanan yang berbasis telepon seluler (USSD) maupun non telepon seluler (menggunakan otentikasi biometrik wajah). Nasabah dapat melakukan transaksi sendiri menggunakan telepon seluler ataupun melalui Mitra Tepat BTPN Syariah. Produk ini untuk mendukung keuangan inklusif, dimana nasabah dapat memiliki kemudahan bertransaksi pembayaran tagihan, pembelian pulsa, transfer dana serta bertransaksi setor tunai dan tarik tunai di Mitra Tepat BTPN Syariah. Saat ini layanan tersebut dilengkapi dengan fitur layanan pembayaran produk kebutuhan sehari-hari nasabah BTPN Syariah sehingga diharapkan semakin memudahkan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan lingkungannya.

g) Tepat Giro

Produk penempatan dana menggunakan akad wadiah yad dhamanah, memberikan fleksibilitas bagi nasabah untuk bertransaksi menggunakan Cek/Bilyet Giro.

## 2) Pembiayaan

### a) Tepat Pembiayaan Syariah – Kelompok

Pembiayaan yang ditujukan khusus kepada perempuan pra dan cukup sejahtera, dilakukan berdasarkan perjanjian jual beli (akad wakalah wal murabahah). Tepat Pembiayaan Syariah (sebelumnya disebut PMD) memiliki fokus pada pembangunan karakter dan kebiasaan-kebiasaan baik nasabah, yaitu Berani Berusaha, Disiplin, Kerja Keras, dan Saling bantu (BDKS).

### b) Tepat Pembiayaan Modal Kerja Syariah Kepada Perusahaan Pembiayaan.

Melalui produk ini, Bank menyalurkan pembiayaan kepada perusahaan pembiayaan syariah untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan nasabah end user dari perusahaan pembiayaan syariah yang saat ini belum dapat dipenuhi oleh Bank. Bank bersinergi dengan PT Bank BTPN Tbk selaku entitas induk untuk memperkuat penerapan prinsip kehati-hatian dalam proses penyaluran pembiayaan kepada nasabah.

### c) Tepat Pembiayaan Produktif Syariah Kepada Institusi yang Mendukung Segmen Ultra Mikro

Pembiayaan modal kerja dan investasi yang ditujukan kepada Perusahaan atau Institusi yang Mendukung Segmen Ultra Mikro, melalui perjanjian jual beli (akad *murabahah*) untuk meningkatkan aset Bank dan membangun ekosistem bisnis dengan partner-partner strategis guna memperluas jangkauan pelayanan dan meningkatkan manfaat pembiayaan

sehingga dapat memenuhi kebutuhan nasabah yang saat ini belum dapat dipenuhi oleh BTPN Syariah.

d) Tepat Fasilitas Pembiayaan Modal Kerja Kepada Mitra Tepat

Dengan produk Tepat Fasilitas Pembiayaan Modal Kerja Kepada Mitra Tepat, Mitra Tepat sebagai agen mendapatkan kemudahan dalam menggunakan pembiayaan berputar dari Bank sesuai dengan produk yang dibutuhkan. Fasilitas pembiayaan dapat digunakan nasabah untuk menutup kebutuhan likuiditas modal berputar dalam melayani nasabah yang bertransaksi ke Agen ataupun modal berputar persediaan. Fasilitas ini diberikan dengan menggunakan beberapa opsi akad, yang antara lain: (1) Akad Qardh untuk kebutuhan likuiditas; (2) Akad Murabahah untuk pembelian barang persediaan

## B. Analisis Tingkat Kesehatan Dengan Metode RGEC

### 1. Tingkat Kesehatan Bank BTPN Tbk. Dengan Metode RGEC

#### a. Profil Risiko

1) Risiko Kredit

NPL (*Non Performing Loan*)

**Tabel 4.1**  
**Hasil Total Perhitungan NPL**  
**Bank BTPN Tbk Tahun 2019-2021**  
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pembiayaan bermasalah	Total pembiayaan	NPL
2019	1.445.882	141.760.183	1,01%
2020	2.799.638	136.212.619	2,05%
2021	2.111.776	135.598.774	1,55%

Untuk mengetahui risiko pada penelitian ini, kredit dihitung menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*). NPL digunakan untuk mengukur rasio kualitas pembiayaan dengan kriteria kurang lancar. Semakin



besar rasio NPL, maka menunjukkan kualitas pembiayaan Bank semakin buruk, masih diragukan, dan macet. Buruknya kualitas pembiayaan Bank maka akan semakin besar potensi kerugian suatu Bank. Rasio NPL dapat dihitung dengan membandingkan total pembiayaan dengan pembiayaan bermasalah.

Dari hasil rasio diatas dapat diketahui pada tahun 2019,2020,2021 nilai rasio NPL berturut-turut Bank BTPN sebesar 1,01% , 2,05%, 1,55%. Ditahun 2020 NPL mengalami peningkatan yang signifikan akibat pembiayaan bermasalah yang meningkat karena ditahun 2020 merupakan awal pandemi covid-19 muncul, akan tetapi ditahun 2021 Bank BTPN mulai beradaptasi dan berhasil menurunkan rasio NPL ke 1,55%.

## 2) Risiko Likuiditas

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan LDR**  
**Bank BTPN Tbk Tahun 2019-2021**  
 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pembiayaan yang diberikan	Dana pihak ketiga	LDR
2019	141.760.183	86.939.479	163,05%
2020	136.212.619	100.788.906	135,14%
2021	135.598.774	109.380.130	123,97%

Hasil olah data oleh peneliti

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko likuiditas dihitung menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio keuangan ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank semakin kecil persentase LDR maka Likuiditas Bank Tersebut Bisa dikatakan semakin baik dan sehat. Perhitungan rasio LDR engan cara membandingkan antara jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dan dana pihak ketiga.

Dari hasil rasio diatas dapat diketahui pada tahun 2019,2020,2021 nilai rasio LDR berturut-turut Bank BTPN sebesar 163,05%, 135,14%, 123,97%.

Persentase dari tahun 2019 ke 2021 rasio LDR Bank BTPN meskipun mengalami penurunan dan semakin membaik tetapi secara indikator rasio LDR diatas 120% dikatakan tidak sehat, tetapi saya mengapresiasi kinerja LDR yang semakin membaik dari tahun 2019 ke 2020.

b. GCG (*Good Corporate Governance*)

Mengingat kinerja manajemen merupakan kerahasiaan sebuah perusahaan maka dengan ini peneliti memilih penilaian manajemen pada Bank BTPN Tbk. Menggunakan *Self Assessment* (penilaian sendiri) mengacu PBI Nomor 13/1/PBI/2011 yang mengharuskan setiap bank umum mempertimbangkan faktor GCG diukur dengan menggunakan *Self Assesment*. Berikut data yang peneliti peroleh dari laporan tahunan Bank BTPN Tbk 2019-2021:

**Tabel 4.3**  
**Penilaian *Self Assessment***  
**Bank BTPN Tbk Tahun 2019-2021**  
 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Nilai <i>Self Assessment</i>
2019	2
2020	2
2021	2

Sumber: Laporan tahunan Bank

c. *Earnings* (Rentabilitas)

1) ROA (*Return On Asset*)

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan ROA**  
**Bank BTPN Tbk Tahun 2019-2021**  
 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba sebelum pajak	Aktiva	ROA
2019	4.018.922	181.631.385	2,21%
2020	2.633.076	183.165.978	1,43%
2021	4.007.172	191.917.794	2,08%

Hasil olah data oleh peneliti

*Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) yang berasal dari aktivitas investasi.

Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba, semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. Rasio ini dapat diketahui dengan membagi laba sebelum pajak dengan total aset.

Dari hasil rasio diatas dapat diketahui pada tahun 2019,2020,2021 nilai rasio ROA berturut-turut Bank BTPN sebesar 2,21%, 1,43%, 2,08%. Ditahun 2020 ROA mengalami penurunan yang signifikan akibat laba yang menurun dibanding tahun sebelumnya, akan tetapi ditahun 2021 Bank BTPN mulai beradaptasi menaikkan laba dan berhasil menaikkan rasio ROA sebesar 0,65%.

## 2) Beban Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO)

**Tabel 4.6**  
**Hasil Perhitungan BOPO**  
**Bank BTPN Tbk Tahun 2019-2021**  
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Beban operasional	Pendapatan operasional	BOPO
2019	8.575.754	12.608.273	68,01%
2020	9.682.751	12.313.265	78,63%
2021	9.094.646	10.074.762	90,27%

Hasil olah data peneliti

Rasio BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Dari hasil rasio BOPO diatas dapat diketahui pada tahun 2019,2020,2021 nilai rasio BOPO berturut-turut Bank BTPN sebesar 68,01% , 78,63%, 90,27%. Sepanjang tahun 2019, 2020, 2021 BOPO BTPN mengalami peningkatan yang signifikan akibat pendapatan operasiona yang menurun dan peningkatan beban operasinal tiga tahun berturut-turut.

d. *Capital* (Permodalan)

*CAR (Capital Adequacy Ratio)*

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan CAR**  
**Bank BTPN Tbk Tahun 2019-2021**  
 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal	ATMR	CAR
2019	31.471.928	143.582.952	21,9%
2020	32.964.753	142.253.917	23,1%
2021	36.078.927	138.893.556	26%

Hasil olah data oleh peneliti

Rasio untuk menilai permodalan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), CAR merupakan rasio penilaian faktor permodalan yang didasarkan pada perbandingan jumlah modal terhadap total aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin besar rasio CAR maka semakin baik kualitas permodalan bank.

Rasio CAR Bank BTPN dari tahun 2019,2020,2021 berturut-turut sebesar 21,9%, 23,1%, dan 26%. Pandemi Covid rupanuya tidak mempengaruhi rasio CAR pada Bank BTPN karena sepanjang 2019-2021 CAR BTPN mengalami peningkatan yang signifikan terutama pada tahun 2021 rasio CAR mencapai 26%.

**2. Tingkat Kesehatan Bank BTPN Syariah Tbk. Per Faktor RGEC**

**a. Profil Risiko**

**1) Risiko Kredit**

NPF (*Non Performing Financing*)

**Tabel 4.8**  
**Hasil Perhitungan NPF**  
**Bank BTPN Syariah Tbk Tahun 2019-2021**  
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pembiayaan bermasalah	Total pembiayaan	NPF
2019	291.820	8.999.574	0,03%
2020	849.396	9.514.196	0,09%
2021	699.156	10.433.091	0,06%

Hasil olah data oleh peneliti

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko kredit dihitung menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*). untuk mengukur rasio pembiayaan ini merupakan kualitas pembiayaan dengan kriteria kurang lancar. Semakin besar rasio ini, maka menunjukkan kualitas pembiayaan Bank Syariah semakin buruk masih diragukan, dan macet. Buruknya kualitas pembiayaan Bank Syariah maka akan semakin besar potensi kerugian suatu Bank. Rasio NPF dapat dihitung dengan membandingkan total pembiayaan dengan pembiayaan bermasalah.

Rasio NPF Bank BTPN Syariah dari tahun 2019,2020,2021 berturut-turut sebesar 0,03%, 0,09%, dan 0,06%. Secara indikator rasio CAR Bank BTPN Syariah termasuk kategori sangat sehat sepanjang tahun 2019-2021 karena berada dibawah 2%.

## 2) Risiko Likuiditas

FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

**Tabel 4.9**  
**Hasil Perhitungan FDR**  
**Bank BTPN Syariah Tbk Tahun 2019-2021**  
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pembiayaan yang diberikan	Dana pihak ketiga	FDR
2019	8.999.574	9.446.549	95,26%
2020	9.514.196	9.780.481	97,27%
2021	10.433.091	10.973.460	95,07%

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko likuiditas dihitung menggunakan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Rasio keuangan ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan antara jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dan dana pihak ketiga. Pembiayaan yang diberikan tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Dana 76 pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berkala, dan sertifikat deposito.

Rasio FDR Bank BTPN Syariah dari tahun 2019,2020,2021 berturut-turut sebesar 95,26%, 97,27%, dan 95,07%. Pada tahun 2020 sedikit mengalami peningkatan 2,01% dan ditahun 2021 mengalami penurunan rasio FDR 2,22% akan tetapi secara indikator FDR Bank BTPN Syariah berada pada predikat yang cukup sehat sepanjang tahun 2019-2021.

b. GCG (*Good Corporate Governance*)

Mengingat kinerja manajemen merupakan kerahasiaan sebuah perusahaan maka dengan ini peneliti memilih penilaian manajemen pada Bank BTPN Syariah Tbk. Menggunakan *Self Assessment* (penilaian sendiri) mengacu PBI Nomor 13/1/PBI/2011 yang mengharuskan setiap bank umum mempertimbangkan faktor GCG diukur dengan menggunakan *Self Assesment*. Berikut data yang peneliti peroleh dari laporan tahunan Bank BTPN Syariah Tbk 2019-2021:

**Tabel 4.10**  
**Penilaian *Self Assessment***  
**Bank BTPN Syariah Tbk Tahun 2019-2021**  
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Nilai <i>Self Assessment</i>
2019	2
2020	2
2021	2

Sumber: Laporan tahunan Bank

c. *Earnings* (Rentabilitas)

1) ROA (Return On Asset)

**Tabel 4.11**  
**Hasil Perhitungan ROA**  
**Bank BTPN Syariah Tbk Tahun 2019-2021**  
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba sebelum pajak	Aktiva	ROA
2019	1.878.249	15.383.038	12,20%
2020	1.124.296	16.435.005	6,84%
2021	1.877.386	18.563.005	10,11%

Hasil olah data oleh peneliti

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) yang berasal dari aktivitas investasi.

Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba, semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. Rasio ini dapat diketahui dengan membagi laba sebelum pajak dengan total aset.

Dari hasil rasio diatas dapat diketahui pada tahun 2019-2021 nilai rasio ROA berturut-turut Bank BTPN Syariah sebesar 12,20%, 6,84%, 10,11%. Ditahun 2020 ROABank BTPN Syariah mengalami penurunan yang signifikan akibat laba yang menurun dibanding tahun sebelumnya, akan tetapi ditahun 2021 laba Bank BTPN Syariah naik dan berhasil menaikkan rasio ROA sebesar 3,27%

2) Beban Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO)

**Tabel 4.12**  
**Hasil Perhitungan BOPO**  
**Bank BTPN Syariah Tbk Tahun 2019-2021**  
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Beban operasional	Pendapatan operasional	BOPO
2019	2.070.443	3.951.507	52,39%
2020	2.442.216	3.561.856	68,56%

2021	2.421.512	4.301.542	56,29%
------	-----------	-----------	--------

Hasil olah data oleh peneliti

Rasio BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Dari hasil rasio BOPO diatas dapat diketahui pada tahun 2019, 2020, 2021 nilai rasio BOPO berturut-turut Bank BTPN Syariah sebesar 52,39%, 68,56%, 56,29%. Ditahun 2020 BOPO BTPN Syariah mengalami penurunan akibat pendapatan operasiona yang menurun dan peningkatan beban operasinal dibanding tahun 2019, akan tetapi ditahun 2021 BOPO Bank BTPN Syariah mulai mengalami kenaikan sebesar 12,27% .

d. *Capital* (Permodalan)

*CAR (Capital Adequacy Ratio)*

**Tabel 4.13**  
**Hasil Perhitungan CAR**  
**Bank BTPN Syariah Tbk Tahun 2019-2021**  
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal	ATMR	CAR
2019	5.393.320	11.725.986	45,9%
2020	5.878.749	11.365.610	51,7%
2021	6.771.168	11.737.962	57,68%

Rasio untuk menilai permodalan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), CAR merupakan rasio penilaian faktor permodalan yang didasarkan pada perbandingan jumlah modal terhadap total aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin besar rasio CAR maka semakin baik kualitas permodalan bank.

Rasio CAR Bank BTPN Syariah dari tahun 2019, 2020, 2021 berturut-turut sebesar 45,9%, 51,7%, dan 57,68%. Pandemi Covid rupanuya tidak



mempengaruhi rasio CAR pada Bank BTPN Syariah karena sepanjang 2019-2021 CAR BTPN mengalami peningkatan yang signifikan terutama pada tahun 2021 rasio CAR mencapai 57,68%.

**C. Peringkat Komposit RGEC Bank BTPN Tbk. Dengan Bank BTPN**

**Syariah Tbk. Dimasa Pandemi Covid 19**

**Tabel 4.14**

**Peringkat Komposit Bank BTPN Tbk. dan Bank BTPN Syariah Tbk. 2019**

BANK	KOMPONEN	RASIO	PERINGKAT					KRITERIA
			1	2	3	4	5	
BTPN	RISK PROFILE	NPL	✓					Sangat sehat
		LDR					✓	Tidak sehat
	GCG		✓				Sehat	
	EARNING	ROA	✓					Sangat sehat
		BOPO	✓					Sangat sehat
	CAPITAL	CAR	✓					Sangat sehat
	NILAI KOMPOSIT			20	4	0	0	1
KATEGORI			$\frac{25}{30} \times 100\% = 83\%$					Sehat
BANK	KOMPONEN	RASIO	PERINGKAT					KRITERIA
			1	2	3	4	5	
BTPS	RISK PROFILE	NPF	✓					Sangat sehat
		FDR			✓			Cukup sehat
	GCG		✓				Sehat	
	EARNING	ROA	✓					Sangat sehat
		BOPO	✓					Sangat sehat
	CAPITAL	CAR	✓					Sangat sehat
	NILAI KOMPOSIT			20	4	3	0	0
KATEGORI			$\frac{27}{30} \times 100\% = 90\%$					Sangat sehat

$$\text{Peringkat komposit} = \frac{\text{Jumlah nilai komposit}}{\text{Total nilai komposit keseluruhan}} \times 100\%$$

Dari hasil tingkat komposite RGEC Bank BTPN Tbk dan Bank BTPN Syariah tahun 2019 diperoleh untuk Bank BTPN Tbk sebesar 83% dengan komposit 2 berkategori Sehat dan untuk Bank BTPN Syariah Tbk sebesar 90% dengan komposit 1 berkategori sangat sehat.

**Tabel 4.15**

**Peringkat Komposit Bank BTPN Tbk. dan Bank BTPN Syariah Tbk. 2020**

BANK	KOMPONEN	RASIO	PERINGKAT					KRITERIA
			1	2	3	4	5	
BTPN	RISK PROFILE	NPL		✓				Sehat
		LDR					✓	Tidak Sehat
	GCG		✓				Sehat	
	EARNING	ROA				✓		Cukup Sehat
		BOPO	✓					Sangat Sehat
	CAPITAL	CAR	✓					Sangat Sehat
	NILAI KOMPOSIT			10	8	0	2	1
KATEGORI			$\frac{21}{30} \times 100\% = 70\%$					Cukup Sehat
BANK	KOMPONEN	RASIO	PERINGKAT					KRITERIA
			1	2	3	4	5	
BTPS	RISK PROFILE	NPF	✓					Sangat sehat
		FDR			✓			Cukup sehat
	GCG		✓				Sehat	
	EARNING	ROA	✓					Sangat sehat
		BOPO	✓					Sangat sehat
	CAPITAL	CAR	✓					Sangat sehat
	NILAI KOMPOSIT			20	4	3	0	0
KATEGORI			$\frac{27}{30} \times 100\% = 90\%$					Sangat sehat

$$\text{Peringkat komposit} = \frac{\text{Jumlah nilai komposit}}{\text{Total nilai komposit keseluruhan}} \times 100\%$$

Dari hasil tingkat komposite RGEC Bank BTPN Tbk dan Bank BTPN Syariah tahun 2020 diperoleh untuk Bank BTPN Tbk sebesar 70% dengan komposit 2 berkategori Cukup Sehat dan untuk Bank BTPN Syariah Tbk sebesar 90% dengan komposit 1 berkategori sangat sehat.

**Tabel 4.16**

**Peringkat Komposit Bank BTPN Tbk. dan Bank BTPN Syariah Tbk. 2021**

BANK	KOMPONEN	RASIO	PERINGKAT					KRITERIA
			1	2	3	4	5	
BTPN	RISK PROFILE	NPL	✓					Sangat sehat
		LDR					✓	Tidak sehat

	GCG			✓					<b>Sehat</b>
	EARNING	ROA	✓						<b>Sangat sehat</b>
		BOPO						✓	<b>Tidak sehat</b>
	CAPITAL	CAR	✓						<b>Sangat sehat</b>
	NILAI KOMPOSIT		15	4				2	
KATEGORI			$\frac{21}{30} \times 100\% = 70\%$					<b>Cukup Sehat</b>	
BANK	KOMPONEN	RASIO	PERINGKAT					<b>KRITERIA</b>	
			1	2	3	4	5		
BTPS	RISK PROFILE	NPF	✓						<b>Sangat sehat</b>
		FDR			✓				<b>Cukup sehat</b>
	GCG		✓					<b>Sehat</b>	
	EARNING	ROA	✓						<b>Sangat sehat</b>
		BOPO	✓						<b>Sangat sehat</b>
	CAPITAL	CAR	✓						<b>Sangat sehat</b>
	NILAI KOMPOSIT		20	4	3	0	0		
KATEGORI			$\frac{27}{30} \times 100\% = 90\%$					<b>Sangat sehat</b>	

$$\text{Peringkat komposit} = \frac{\text{Jumlah nilai komposit}}{\text{Total nilai komposit keseluruhan}} \times 100\%$$

Dari hasil tingkat komposite RGEC Bank BTPN Tbk dan Bank BTPN Syariah tahun 2021 diperoleh untuk Bank BTPN Tbk sebesar 70% dengan komposit 3 berkategori cukup Sehat dan untuk Bank BTPN Syariah Tbk sebesar 90% dengan komposit 1 berkategori sangat sehat.

#### **D. Analisa Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BTPN Tbk. Dengan Bank BTPN Syariah Tbk. Dimasa Pandemi Covid 19**

Perbandingan Tingkat kesehatan bank dilakukan dengan teknik analisis data dan dalam Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan Tahunan Bank BTPN Tbk dan Bank BTPN Syariah Tbk dengan menggunakan metode teknik Statistika dalam penelitian ini yaitu dengan uji beda dua rata-rata (*Independent Sampel T-Test*). Dengan ketentuan apabila data

tersebut berdistribusi normal berdasarkan Uji Normalitas dengan metode Shapiro- Wilk, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen maka uji yang digunakan adalah Mann Whitney.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro- Wilk dengan bantuan program SPSS yang menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Lalu interpretasinya adalah bahwa jika nilainya di atas  $> 0,05$  maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya di bawah  $< 0,05$  maka diinterpretasikan sebagai tidak normal. Adapun hasil Uji Normalitas menggunakan Shapiro- Wilk sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Uji Normalitas Bank BTPN Tbk.**

Rasio	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
NPL	.178	3	.	1.000	3	.958
LDR	.276	3	.	.942	3	.537
GCG	.	3	.	.	3	.
ROA	.328	3	.	.871	3	.298
BOPO	.179	3	.	.999	3	.949
CAR	.269	3	.	.949	3	.567

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro- Wilk secara berturut – turut diketahui bahwa NPL, LDR, ROA,BOPO dan CAR memiliki nilai probabilitas  $> 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rasio NPL, LDR, GCG, ROA, ROE, BOPO dan CAR Bank BTPN Tbk memiliki variabel residual yang berdistribusi normal. Sedangkan GCG memiliki nilai probabilitas  $< 0,05$  artinya rasio GCG memiliki variabel residual yang tidak terdistribusi normal.

**Tabel 4.18**

**Uji Normalitas Bank BTPN Syariah Tbk.**  
**Tests of Normality**

Rasio	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
NPF	.175	3	.	1.000	3	1.000
FDR	.357	3	.	.814	3	.149
GCG	.	3	.	.	3	.
ROA	.225	3	.	.984	3	.759
BOPO	.296	3	.	.918	3	.445
CAR	.176	3	.	1.000	3	.983

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro- Wilk secara berturut – turut diketahui bahwa NPF, FDR, ROA,BOPO dan CAR memiliki nilai probabilitas > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rasio NPF, FDR, GCG, ROA,BOPO dan CAR Bank BTPN Tbk memiliki variabel residual yang berdistribusi normal. Sedangkan GCG memiliki nilai probabilitas <0,05 artinya rasio GCG memiliki variabel residual yang tidak terdistribusi normal.

**2. Uji Independent Sample T- Test**

Uji Independent Sample T- Test digunakan pada data yang memiliki variabel residual terdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas Shapiro- Wilk diketahui bahwa NPF/NPL, FDR/LDR, ROA,BOPO dan CAR memiliki data yang terdistribusi normal. Adapun hasil uji Independent Sample T- Test antara Bank BTPN Tbk dan Bank BTPN Syariah Tbk sebagai berikut :

**Tabel 4.19**

**Perbandingan Rasio NPL / NPF Bank BTPN Tbk dan  
Bank BTPN Syariah Tbk 2019-2021  
Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPF/NPL	Equal variances assumed	3.828	.122	4.909	4	.008	1.47667	.30080	.64153	2.31181
	Equal variances not assumed			4.909	2.013	.039	1.47667	.30080	.19061	2.76272

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa F hitung untuk NPF/NPL sebesar 3.828 dengan signifikansi 0,122, hal tersebut menyatakan bahwa nilai signifikansi > 0.05 sehingga ( $0,122 > 0.05$ ) dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada varian data dengan *equal variances assumed* (diasumsikan kedua varian sama).

Bila kedua varian sama, maka digunakan *equal variances assumed* dilihat bahwa t- hitung sebesar 4.909 dengan signifikansi 0.008, sementara nilai t- tabel sebesar 2.776 yang artinya t- hitung > t- tabel atau  $4.909 > 2.776$  dengan sig.  $0.008 < 0.05$ . berdasarkan (t-hitung > t-tabel), dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara Tingkat kesehatan Bank BTPN Tbk dan Bank BTPN Syariah Tbk pada rasio NPF.NPL.

**Tabel 4.20**

**Perbandingan Rasio LDR / FDR Bank BTPN Tbk dan Bank BTPN Syariah Tbk 2019-2021**  
**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
LDR/FDR	Equal variances assumed	8.008	.047	3.853	4	.018	44.85333	11.64259	12.52831	77.17835
	Equal variances not assumed			3.853	2.015	.061	44.85333	11.64259	-4.89275	94.59942

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa F hitung untuk LDR/FDR sebesar 8.008 dengan signifikansi 0,047, hal tersebut menyatakan bahwa nilai signifikansi < 0.05 sehingga ( $0,0472 < 0.05$ ) dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan pada varian data dengan *equal variances assumed* (diasumsikan kedua varian sama).

Bila kedua varian tidak sama atau homogen, maka digunakan Uji Mann Whitney untuk mengetahui perbedaannya.

**Tabel 4.21**

**Perbandingan Rasio ROA Bank BTPN Tbk dan Bank BTPN Syariah Tbk 2019-2021**  
**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	4.255	.108	-4.948	4	.008	-7.81000	1.57830	-12.19206	-3.42794
	Equal variances not assumed			-4.948	2.096	.035	-7.81000	1.57830	-14.31231	-1.30769

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa F hitung untuk ROA sebesar 4.255 dengan signifikansi 0,108, hal tersebut menyatakan bahwa nilai signifikansi > 0.05 sehingga (0,108 > 0.05) dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada varian data dengan equal variances assumed (diasumsikan kedua varian sama).

Bila kedua varian sama, maka digunakan equal variances assumed dilihat bahwa t- hitung sebesar 4.948 dengan signifikansi 0.008, sementara nilai t- tabel sebesar 2.776 yang artinya t- hitung > t- tabel atau 4.909 > 2.776 dengan sig. 0.008 < 0.05. berdasarkan (t-hitung > t-tabel), dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima dengan menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara Tingkat kesehatan Bank BTPN Tbk dan Bank BTPN Syariah Tbk pada rasio ROA.



**Tabel 4.22**

**Perbandingan Rasio BOPO Bank BTPN Tbk dan Bank BTPN Syariah Tbk  
2019-2021**

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
BOPO	Equal variances assumed	.088	.781	2.466	4	.069	19.89000	8.06575	-2.50411	42.28411
	Equal variances not assumed			2.466	3.728	.074	19.89000	8.06575	-3.16448	42.94448

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa F hitung untuk BOPO sebesar 0,088 dengan signifikansi 0,781, hal tersebut menyatakan bahwa nilai signifikansi > 0.05 sehingga (0,781 > 0.05) dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada varian data dengan equal variances assumed (diasumsikan kedua varian sama) Homogen.

Bila kedua varian sama, maka digunakan equal variances assumed dilihat bahwa t- hitung sebesar 2.466 dengan signifikansi 0.069, sementara nilai t- tabel sebesar 2.776 yang artinya t- hitung < t- tabel atau 2.466 < 2.776 dengan sig. 0.069 > 0.05. berdasarkan (t-hitung < t-tabel), dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak dan Ho diterima dengan menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara Tingkat kesehatan Bank BTPN Tbk dan Bank BTPN Syariah Tbk pada rasio BOPO.

**Tabel 4.23**

**Perbandingan Rasio CAR Bank BTPN Tbk dan Bank BTPN Syariah Tbk  
2019-2021**

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	1.468	.292	-7.810	4	.001	-28.1267	3.6013	-38.1255	-18.1278
	Equal variances not assumed			-7.810	2.479	.008	-28.1267	3.6013	-41.0796	-15.1738

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa F hitung untuk CAR sebesar 1.468 dengan signifikansi 0,292, hal tersebut menyatakan bahwa nilai signifikansi > 0.05 sehingga (0,292 > 0.05) dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada varian data dengan *equal variances assumed* (diasumsikan kedua varian sama) homogen.

Bila kedua varian sama, maka digunakan *equal variances assumed* dilihat bahwa t- hitung sebesar -7.810 dengan signifikansi 0.001, sementara nilai t- tabel sebesar 2.776 yang artinya t- hitung < t- tabel atau -7.810 < 2.776 dengan sig. 0.001 < 0.05. berdasarkan (t-hitung < t-tabel), dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima dengan menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara Tingkat kesehatan Bank BTPN Tbk dan Bank BTPN Syariah Tbk pada rasio CAR.

**3. Uji Mann- Whitney**

Uji *Mann- Whitney* digunakan pada data yang tidak berdistribusi normal dan data tidak Homogen. Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro- Wilk secara berturut – turut diketahui bahwa rasio GCG memiliki memiliki data yang tidak terdistribusi normal, sedangkan rasio LDR/FDR meskipun berdistribusi normal akan tetapi LDR/FDR tidak homogen. Sehingga RASIO GCG dan LDR/FDR

diperlukan Uji Mann-Whitney. Adapun hasil Uji Mann-Whitney GCG dan LDR/FDR antara Bank BTPN Tbk dan Bank BTPN Syariah Tbk sebagai berikut

**Tabel 4.24**  
**LDR/FDR Bank BTPN Tbk dan Bank BTPN Syariah Tbk**  
**2019-2021**

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	LDR/FDR
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	6.000
Z	-1.964
Asymp. Sig. (2-tailed)	.050
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.100 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: GROUP

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan statistik Uji Mann-Whitney diketahui nilai Mann-Whitney sebesar 0,000, Wilcoxon W sebesar 6.000, Z sebesar -1,964, dengan signifikansi sebesar 0,050. Dilihat bahwa signifikansi  $>0.05$ , karena nilai Signifikansi tepat pada nilai 0,050 maka penyelesaiannya membandingkan antara T-hitung dan T-tabel. T-hitung yang diperoleh 3.853 dan T-tabel yang diperoleh 2.466 atau didapatkan  $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$  sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara Tingkat kesehatan Bank BTPN Tbk dan Bank BTPN Syariah Tbk pada rasio LDR/FDR.

**Tabel 4.25**

**GCG Bank BTPN Tbk dan Bank BTPN Syariah Tbk 2019-2021**

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	GCG
Mann-Whitney U	4.500
Wilcoxon W	10.500
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	1.000 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: GROUP

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan statistik Uji Mann-Whitney rasio GCG diketahui nilai Mann-Whitney sebesar 4.500, Wilcoxon W sebesar 10.500, Z sebesar 0,000, dengan signifikansi sebesar 1.000. Dilihat bahwa signifikansi  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima dengan menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara tingkat kesehatan yaitu Bank BTPN Tbk dan Bank BTPN Syariah Tbk pada rasio GCG.